

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif adalah asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dimulai dari hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatal sampai pada keluarga berencana. Asuhan kebidanan diberikan sebagai bentuk penerapan fungsi, kegiatan dan tanggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan kepada klien dan merupakan salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB. *World Health Organization* (WHO) telah mengidentifikasi beberapa jenis komplikasi yang menyebabkan mayoritas kasus kematian ibu selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Berdasarkan data WHO, sekitar 75% dari total kasus kematian ibu disebabkan oleh lima penyebab utama adalah pendarahan, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan, komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman. Laporan terbaru menyebut angka kematian ibu diseluruh dunia diperkirakan mencapai 287.000 kematian. Angka ini setara dengan hampir 800 kematian per hari, kira-kira satu kematian dalam dua menit. (PKBI, 2020).

Upaya dalam peningkatan kesehatan ibu sebagai perwujudan dari hak asasi manusia yang telah tertuang menjadi kesepakatan pada *The International Conference on Population and Development, the Millennium Development Goals*. Kesehatan ibu memegang peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan anak. Kasus kematian bayi, khususnya neonatal dapat berkaitan erat dengan kondisi komplikasi kehamilan yang terjadi pada usia dini atau terlalu tua, kelahiran dengan berat badan bayi lahir rendah, serta kelahiran yang tidak aman. Ketika seorang ibu meninggal, keluarganya akan menjadi lebih rentan dan ketika terdapat bayi dalam rumah tangga tersebut, mereka akan lebih cenderung untuk meninggal sebelum mencapai usia dua tahun (WHO, 2020).

Target SDGs (*Sustainable Development Goals*) mengurangi angka kematian ibu (AKI) menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Target SDGs untuk angka kematian bayi (AKB) adalah menurunkan angka

kematian bayi hingga setidaknya 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030. (Kartini, 2017).

Penyebab kematian ibu di Indonesia akibat gangguan hipertensi sebanyak 33,07%, perdarahan 27,03%, komplikasi non obstetrik 15,7%, komplikasi obstetrik lainnya 12,04% infeksi 6,06% dan penyebab lainnya 4,81%. Penyebab kematian neonatal di Indonesia disebabkan oleh komplikasi kejadian intrapartum 28,3%, gangguan respiratori dan kardiovaskular 21,3%, BBLR dan premature 19%, kongenital 14,8%, tetanus neonatorum 1,2%, infeksi 7,3% dan akibat lainnya 8,2%. (Dirjen Kesmas, 2019) Berdasarkan data dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2020 tercatat sebanyak 4.627 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut meningkat 10,25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya sebesar 4.221 kasus AKB yaitu 24 per 1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Angka Kematian Ibu di Provinsi DKI Jakarta tahun 2020 sebesar 117 kasus, meningkat dibandingkan dengan tahun 2019 yakni 100 kasus. Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2020 adalah 68,7/100.000 kelahiran hidup. Jumlah Kematian Ibu di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020, Jakarta Pusat 13 ibu dari 1262 kelahiran hidup, Jakarta Utara 10 kematian ibu dari 31119 kelahiran hidup, Jakarta Barat 34 kematian ibu dari 41775 kelahiran hidup, Jakarta Selatan 14 kematian ibu dari 35147 kelahiran hidup, Jakarta Timur 44 Kematian ibu dari 49177 kelahiran hidup dan Kepulauan Seribu 2 kematian dari 502 kelahiran hidup. (Profil Kesehatan DKI Jakarta 2020).

Pelaksanaan *Continue Of Care* yang dilaksanakan di Puskesmas Johar Baru antara lain menerima pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir, KB dan pengobatan umum lainnya dengan memberikan pelayanan yang optimal sesuai dengan standar pelayanan. Data yang diperoleh di Puskesmas Johar Baru dari Tahun 2023 tercatat jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan Antenatal Care K1 berjumlah 2.060 orang, K4 berjumlah 2035 orang, jumlah akseptor KB berjumlah 19.814 orang, data ibu bersalin 1992 orang, data nifas berjumlah 1989 orang, data kematian ibu berjumlah 5 orang dan kematian bayi berjumlah 17 orang. (Data KIA PKM Johar Baru, 2023).

Maka dari itu diperlukan asuhan berkesinambungan mulai dari asuhan kehamilan, persalinan, neonatal, nifas dan alat kontrasepsi pasca persalinan. Hal ini agar proses alamiah berjalan normal sehingga tidak berkembang menjadi patologis dengan mendeteksi secara dini adanya faktor resiko kelainan, pencegahan, dan penanganan komplikasi. (IBI, 2020).

Berdasarkan hasil uraian masalah diatas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan *Continuity of Care* pada pasien mulai dari hamil, bersalin, nifas, dan neonatus dengan pendekatan manajemen kebidanan serta selama proses asuhan penting untuk selalu mendokumentasikan setiap langkah dan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan metode SOAP.

1.2 Rumusan Masalah

Upaya untuk menurunkan AKI dan AKB salah satunya dengan cara memberikan asuhan kebidanan dengan menerapkan fungsi, kegiatan dan tanggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan kepada klien. Bidan memiliki peran yang cukup besar yang membuat bidan harus senantiasa meningkatkan kompetensi melalui pemahaman mengenai asuhan kebidanan mulai dari kehamilan sampai nifas serta kesehatan bayi. Berdasarkan latar belakang penulis ingin menggali lebih dalam mengenai studi kasus pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir dengan penerapan “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada NY. N di Puskesmas Johar Baru”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara (*Continuity of Care*) kepada ibu hamil dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP sejak ibu hamil trimester, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB kepada NY. N usia 39 tahun dengan usia kehamilan 34 minggu 9 hari di Puskesmas Johar Baru sehingga dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan asuhan masa kehamilan pada Ny. N di Puskesmas Johar Baru.

2. Mampu melakukan asuhan masa persalinan pada Ny. N di Puskesmas Johar Baru
3. Mampu melakukan asuhan masa nifas pada Ny. N di Puskesmas Johar Baru
4. Mampu Melakukan asuhan pada bayi Ny. N di Puskesmas Johar Baru.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan dalam melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif, mampu mengatasi kendala dan hambatan yang ditemukan serta mampu menerapkan ilmu kebidanan komplementer yang optimal kedalam situasi yang nyata dan dapat melaksanakan pelayanan kebidanan sesuai prosedur.

1.4.2 Manfaat Bagi Lahan

Dapat lebih meningkatkan mutu pelayanan dan kualitas asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dalam menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi.

1.4.3 Manfaat Bagi Pendidikan

Bagi institusi dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan referensi tambahan dalam pendidikan terutama untuk pelaksanaan asuhan kebidanan secara (*continuity of care*) serta asuhan komplementer.

